LAPORAN TAHUNAN

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN ACEH

TIM MANAJEMEN

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) ACEH
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2021

KATA PENGANTAR

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Aceh merupakan institusi vertikal Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) Kementerian Pertanian yang berada di Provinsi Aceh. Salah satu tugas dan fungsi (Tupoksi) BPTP Aceh adalah melaksanakan introduksi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi untuk mempercepat proses adopsi inovasi teknologi tersebut oleh para pengguna.

Pada tahun anggaran 2021, secara umum struktur anggaran teknis BPTP Aceh lebih bertumpu pada sistem diseminasi inovasi teknologi pertanian berbasis program pemulihan ekonomi nasional (PEN) di tengah pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia dan tentunya berkaitan dengan unsur perekonomian nasional, terutama yang berkaitan dengan sektor pertanian, walaupun sektor pertanian tetap berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Laporan tahunan BPTP Aceh disusun sebagai tanggung jawab kelembagaan terhadap pemenuhan indikator kinerja keuangan, teknis baik secara individu serta kelembagaan. Pemenuhan kinerja kelembagaan mengacu pada Perjanjian Kinerja (PK) BPTP Aceh yang direpresentasikan oleh Kepala Balai dengan Kepala Balitbangtan sebagai atasan langsung.

Akhirnya tim manajemen mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan BPTP Aceh TA. 2021 dan juga tim penyusun laporan ini.

Banda Aceh, 4 Januari 2022
Kepala Balai,

Ir. M. Ferizal, M.Sc
NIP.19650219199203 1 002

RINGKASAN

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Aceh merupakan institusi vertikal Kementerian Pertanian melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) sebagai Eselon I. BPTP Aceh mengembang tugas & fungsi (Tupoksi) sebagai lembaga yang mempercepat proses adopsi inovasi teknologi pertanian oleh pengguna. Pada tahun anggaran 2021, secara teknis BPTP Aceh melaksanakan beberapa kegiatan dan program utama Kementan di Provinsi Aceh seperti pendampingan produksi benih/bibit unggul komoditas utama Provinsi Aceh, Hilirisasi Inovasi Teknologi Pertanian Balitbangtan, Produksi benih sumber & sebar komoditas padi, jagung & kedelai melalui kegiatan UPBS dan beberapa demfarm VUB padi spesifik lokasi & padi khusus.

Pada tahun 2021, total anggaran yang dikelola oleh BPTP Aceh sebesar Rp. 15.985.030.000 dengan realisasi 97.45%. Anggaran tersebut digunakan pada BPTP Aceh, IP2TP Gayo Kabupaten Bener Meriah dan IP2TP Paya Gajah Kabupaten Aceh Timur. Berdasarkan aspek pengembangan sumberdaya manusia (SDM) jumlah ASN BPTP Aceh tercatat 80 orang dan tenaga kontrak non THL 14 orang. Terdapat 1 orang ASN yang telah menyelesaikan pendidikan Starata 3 (doktoral) dan 1 orang mutasi dari Pusat Penelitian Tanaman Perkebunan Bogor. Pada tahun 2021 terdapat 6 (enam) karyawan yang memasuki masa purnabakti.

Berdasarkan aspek kerjasama penelitian, pengkajian & disemnasi, pada tahun 2021 telah dilaksanakan beberapa perjanjian kerja (MOU & MOA) dengan Universitas Samudra Langsa, Aceh Timur & Universitas Teuku Umar, Aceh Barat serta Universitas Gajah Putih Kabupaten Aceh Tengah. Implementasi dari kerjasama tersebut adalah terdapat mahasiswa yang melaksanakan penelitian, magang dan praktik lapang. Demikian juga dengan kerjasama penelitian dengan Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala (USK).

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
LEMBAR PENGESAHAN ii
DAFTAR ISI iii
DAFTAR TABEL iv
DAFTAR GAMBAR v

I. PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Tujuan 3
1.3. Keluaran 3

II. PROGRAM PENGKAJIAN, DISEMINASI DAN PENYULUHAN 4
2.1. Visi dan Misi 4
2.2 Tujuan 5
2.3 Sasaran 5
2.4 Perjanjian Kerja 5

III. PELAKSANAAN KEGIATAN PENGKAJIAN DAN DISEMINASI 7
3.1. Kegiatan Pengkajian dengan Sumber Dana DIPA BPTP Aceh 7

IV. ORGANISASI DAN KERAGAAN SDM 19
4.1. Sumber Daya Manusia 20
4.2. Keuangan 23
4.3 Fasilitas 24
4.4 Pengukuran Indikator Kinerja 28

V. LAYANAN KERJASAMA DAN DISEMINASI & INFORMASI 29
5.1 Kerjasama 29
5.2. Kerjasama Magang Mahasiswa/Praktik Lapang 29
5.3. Pengelolaan Sistem Informasi & Dokumentasi (PPID) 30
5.4 Perpustakaan 31
5.5. Pelayanan Laboratorium Pengujian 34
5.6. Jaringan Sistem Informasi 36
5.7. Indeks Kepuasan Masyarakat 37

VI. PENUTUP 39

DAFTAR PUSTAKA 40
LAMPIRAN 41

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Gambaran Umum Kegiatan Diseminasi BPTP Aceh	.....	7
Tabel 2	Ruang lingkup kegiatan UPBS 2021	.....	15
Tabel 3	Informasi teknis UPBS Padi	.....	16
Tabel 4	Tim Monev dari BPSB Provinsi Aceh melakukan kunjungan lapangan melihat performa padi UPBS BPTP Aceh	.....	16
Tabel 5	Informasi teknis UPBS Kedelai	.....	1
Tabel 6	Informasi teknis UPBS Jagung	.....	1
Tabel 7	Produksi & penyaluran benih UPBS padi, kedelai & jagung	.....	33
Tabel 8	Penyebaran Jumlah PNS Menurut Unit Kerja dan Golongan	.....	35
Tabel 9	Distribusi Jumlah PNS Menurut Golongan dan Ruang	.....	43
Tabel 10	Jumlah PNS Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Unit Kerja	.....	50
Tabel 11	Keragaan SDM BPTP Aceh Menurut Tingkat Usia dan Jenis Kelamin	.....	51
Tabel 12	Rincian Pagu dan Realisasi Berdasarkan Jenis Kegiatan TA. 2021	.....	51
Tabel 13	Target dan Realisasi Anggaran PNBP berdasarkan jenis sumber	.....	51
Tabel 14	Luas, Lokasi dan Pemanfaatan Tanah Tahun 2021	.....	52
Tabel 15	Jenis, Luas, Lokasi dan Banyaknya Bangunan Tahun 2021	.....	53
Tabel 16	Jenis, Luas dan Jumlah Bangunan Rumah Dinas Berdasarkan Lokasi Unit Kerja Tahun 2021	.....	53
Tabel 17	ก Alokasi Kendaraan Dinas Berdasarkan Unit Kerja Tahun 2021	.....	56
Tabel 18	Jumlah dan Alokasi Peralatan Berdasarkan Unit Kerja Tahun 2021	.....	57
Tabel 19	Deskripsi kegiatan mahasiswa di BPTP Aceh tahun 2021	.....	58
Tabel 20	Sumberdaya Manusia di Perpustakaan BPTP Aceh Tahun 2021	.....	59
Tabel 21	Rincian Tugas Anggota Perpustakaan Tahun 2021	.....	59
Tabel 22	Infrastruktur Perpustakaan BPTP Aceh Tahun 2021	.....	62
Tabel 23	Perkembangan Database Digital Tahun 2020	.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Legalitas poktan penerima Bansos keg Aceh Besar	.....	10
Gambar 2	Tim Monev Internal BPTP berada di gudang benih kegiatan	.....	10
Gambar 3	Tim Monev Internal BPTP berada di kandang sapi	.....	10
Gambar 4	Dokumentasi kegiatan temu teknis & pembangunan kebun induk kopi Gayo 1 dan 2	.....	13
Gambar 5	Dokumentasi kegiatan Bimtek penyuluh & petani	.....	13
Gambar 6	Dokumentasi pengembangan kakao berkelanjutan	.....	13
Gambar 7	Tim Monev dari BPSB Provinsi Aceh melakukan kunjungan lapangan melihat performa padi UPBS BPTP Aceh	.....	16
Gambar 8	Koordinasi dengan Distan Kab. Bireuen dan performa tanaman	.....	17
Gambar 9	Performa pertanaman jagung UPBS BPTP Aceh	.....	17
Gambar 10	Struktur Organisasi BPTP Aceh Tahun 2021	.....	20
Gambar 11	Gambaran umum tenaga fungsional BPTP Aceh tahun 2021	.....	21
Gambar 12	Jenis, Luas dan Jumlah Bangunan Rumah Dinas Berdasarkan Lokasi Unit Kerja Tahun 2021	.....	26
Gambar 13	Contoh aplikasi Sinergi salah satu ASN BPTP Aceh	.....	28
Gambar 14	Layanan PPID BPTP Aceh melalui portal situs berbasis WEB	.....	31
Gambar 15	Layanan PPID BPTP Aceh secara langsung (*desk-front offfce*)	.....	31
Gambar 16	Alur pelayanan laboratorium BPTP Aceh	.....	35
Gambar 17	Jumlah pemohon analisis dan jenis analisis laboratorium	.....	36
Gambar 18	Dashboard laman web BPTP Aceh	.....	37
Gambar 19	Indeks kepuasan masyarakat persemester Tahun 2021	.....	38

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kedaulatan pangan (*food-sovegrenity*) merupakan sasaran yang harus dicapai untuk program pertanian sampai dengan tahun 2045, yang dideklarasikan Indonesia sebagai lumbung pangan dunia. Untuk mencapai visi tersebut tentunya dilaksanakan (program) dengan menekankan pencapaian daya saing yang kompetitif untuk meningkatkan sektor perekonomian bangsa, yang berlandaskan: keunggulan Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, serta kemampuan IPTEKs yang terus meningkat. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan), Kementerian Pertanian Republik Indonesia merupakan ujung tombak pemerintah untuk meningkatkan pembangunan sistem pertanian modern melalui penelitian dan pengembangan teknologi dibidang pertanian.

Dalam 9 program utama (Nawacita) pada sistem pemerintahan Indonesia, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Aceh sebagai bagian integral dari sistem pertanian bangsa ini, memiliki tugas dan fungsi melakukan pengkajian, penyuluhan dan diseminasi (Litkajibangluh), yang memiliki arti penting bila dilakukan melalui proses yang terencana dengan baik, dan outputnya dapat memberikan manfaat lebih kepada pihak sasaran/pengguna secara terukur. Setidaknya terdapat 3 (tiga) aspek penting yang merupakan titik kritis yang berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan tugas dan fungsi yang diembankan kepada BPTP Aceh. Ketiga aspek penting yang menjadi pokok perhatian pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian, yaitu proses perencanaan, pelaksanaan pengkajian dan diseminasi serta pemanfaatan output dari pengkajian dan diseminasi oleh pengguna teknologi tersebut.

Identifikasi teknologi yang dibutuhkan pelaku sistem pertanian di Provinsi Aceh menjadi sangat penting untuk dapat meningkatkan efektivitas sistem pertanian, melalui peningkatan produktivitas berbagai sistem usahatani berbasis komoditas unggulan dan zona agroekosistem, selain itu juga melakukan upaya efisiensi dalam sistem pertanian tersebut melalui optimalisasi sistem alat dan mesin pertanian (alsintan), agar pendapatan petani dapat ditingkatkan. Contoh nyata adalah upaya peningkatan Indeks Pertanaman (IP) 300 dan IP 400 dengan aplikasi sistem pertanaman jajar legowo super 2:1, yang salah satu komponen teknologinya

adalah penggunaan alsintan pada saat panen dengan *combine harvester* dan penanaman dengan *rice transplanter* sehingga upaya peningkatan IP 300 dapat tercapai.

Usahatani tersebut harus dikelola secara maju, mandiri dan modern (*precision farming*) dengan tetap memperhatikan kearifan lokal *(local wisdom)* yang ada pada masing-masing daerah. Seiring dengan tuntutan pembangunan pertanian di Provinsi Aceh yang semakin kompleks, maka untuk mengatasi hal tersebut BPTP Aceh yang merupakan lembaga pengkajian dan diseminasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian telah dan akan terus menyediakan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi yang sesuai dengan agroekosistem di Provinsi Aceh.

Pada tahun 2021, BPTP Aceh juga mendapat mandat untuk melaksananan kegiatan berbasis pada program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang tentunya berkaitan dengan sektor pertanian. Kegiatan mencakup Hiirisasi inovasi teknologi Balitbangtan, bimbingan teknis petani dan penyuluh serta pendampingan produksi benih/bibit unggul dengan proporsi anggaran lebih dari 70% untuk total alokasi anggaran teknis BPTP Aceh. Dari alokasi total anggaran, pada tahun 2021 BPTP Aceh mendapatkan alokasi anggaran Rp. 15.985.030.000, dengan realisasi mencapai Rp. 15.557.676.001 (97.45%), yang terdiri dari belanja operasional, belanja non operasional dan belanja modal.

Laporan tahunan pada dasarnya ini merupakan hasil ekstraksi kegiatan yang dilaksanakan berbasis pada bidang manajemen, pelayanan pengkajian dan kerjasama dan perencanaan serta evaluasi. Dalam hal ini aspek pengkajian dan diseminasi dilihat dari sisi fungsionalitas serta keragaan organisasi BPTP Aceh pada Tahun Anggaran (TA) 2021. Laporan ini juga dapat digunakan sebagai tolok ukur pencapaian kinerja BPTP Aceh dalam menjalankan tugas dan fungsinya pada TA. 2021. Acuan dari pencapaian indikator kinerja adalah perjanjian kinerja (PK) yang ditandatangani oleh Kepala Balai dan Kapala Balitbangtan sebagai atasan langsung (Eselon I). Perjanjian kinerja BPTP Aceh secara teknis dijabarkan 3 sub kinerja yang merupakan representasi dari lingkup kerja yang terdiri dari sub bagian ketatausaaan, pelayanan & kerjasama serta bidang tenaga fungsional yang utamanya terdiri dari peneliti, penyuluh dan litkayasa.

1.2 Tujuan

Tujuan dari pembuatan laporan tahunan BPTP Aceh tahun anggaran (TA) 2021 untuk mengetahui pencapaian kinerja BPTP Aceh berdasarkan perjanjian kinerja (PK) pada bidang manajemen, pelayanan pengkajian, diseminasi dan kerjasama serta perencanaan dan evaluasi. Selain itu tujuan dari pembuatan laporan tahunan juga sebagai umpan balik (feedback) untuk peningkatan kinerja balai, melalui perencanaan yang lebih efektif dan efisien pada tahun yang akan datang.

1.3 Keluaran

Keluaran dari pembuatan laporan tahunan BPTP Aceh tahun anggaran 2021 adalah diketahuinya capaian kinerja BPTP Aceh berdasarkan perjaniian kinerja (PK) pada bidang manajemen, pelayanan pengkajian, diseminasi dan kerjasama serta perencanaan dan evaluasi. Selain itu keluaran (output) dari pembuatan laporan tahunan adalah didapatkanya umpan balik (*feed back*) untuk peningkatan kinerja balai, melalui perencanaan yang lebih efektif dan efisien pada tahun yang akan datang.

II. INDIKATOR KINERJA

2.1. Visi dan Misi

Pelaksanaan kegiatan desiminasi inovasi teknologi pertanian oleh BPTP Aceh tahun 2020 – 2024 mengacu pada visi dan misi dari Balitbangtan, Kementerian sebagai lembaga Eselon I. Hal ini disebabkan oleh paragdima *single vision* dari Presiden Joko Widodo yang terjemahkan oleh Menteri Pertanian dan Kepala Balitbantan. Pada tataran teknis disesuaikan dengan rencana operasional, visi dan misi BPTP Aceh yang mengacu pada visi dan misi Balitbangtan yang pada dasarnya mengacu pada (a) Undang Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, (b) Program Kerja Kabinet 2020-2024, (c) Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 2005-2025, (d) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024, (e) Strategi Induk Pembangunan Pertanian 2015-2045, dan (f) Renstra Kementerian Pertanian Tahun 2020-2024.

Pada tataran operasional BPTP Aceh tentunya mendukung dan melaksanakan visi dan misi Balitbangtan sesuai dengan kondisi Aceh (spesifik lokasi). Dalam hal ini melaksanakan perakitan, menguji dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing. Fokus utama kegiatan menendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan *Scientifiec recognition* (kebaharuran) dan manfaat yang di rasakan oleh pengguna *(impact recognition)*.

Pada level taktikal dan operasional pelaksanaan kegiatan di BPTP Aceh tahun anggaran 2021 berdasarkan penugasan dari eselon yang lebih tinggi (kementerian, eselon I dan eselon II). Dalam hal ini pelaksanaan kegiatan yang dimaksud adalah bersifat on-top, seperti kegiatan berbasis program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sektor pertanian melalui kegiatan Hilirisasi Inovasi Teknologi Pertanian (1801.SDA.513), bimbingan teknis (Bimtek) penyuluh dan petani serta pendampingan produksi benih/bibit unggul Balitbangtan. Pada sisi yang lain kegiatan BPTP Aceh juga bersifat *bottom-up*, melalui kegiatan analisis potensi pembangunan pertanian, penyediaan benih sumber dan sebar komoditas padi, jagung dan kedelai. Untuk pencapaian tujuan utama balai, terdapat kegiatan juga

bersifat sebagai dukungan manajemen dan pelayanan pengkajian, diseminasi dan kerjasama.

2.2. Tujuan

1. Meningkatkan ketersediaan informasi pertanian spesifik lokasi melalui kegiatan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian spesifik lokasi.
2. Meningkatkan diseminasi teknologi pertanian unggulan hasil pengkajian dan materi penyuluhan.
3. Meningkatkan kerjasama/kemitraan dengan stakeholder dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian spesifik lokasi.
4. Memberikan pembinanaan kepada penyuluh daerah oleh penyuluh BPTP Aceh untuk peningkatan kapasitas penyuluh daerah.
5. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas institusi serta SDM BPTP Aceh.

2.3 Sasaran

1. Meningkatnya ketersediaan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang sesuai dengan kebutuhan stakeholder.
2. Meningkatnya diseminasi teknologi pertanian unggulan hasil pengkajian dan materi penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan stakeholder.
3. Meningkatnya kerjasama/kemitraan dengan stakeholder dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian spesifik lokasi.
4. Meningkatnya kapasitas penyuluh daerah melalui pembinaan oleh penyuluh di BPTP Aceh.
5. Meningkatnya kapasitas dan kapabilitas institusi serta sumberdaya manusia BPTP Aceh.

2.4 Perjanjian Kinerja

Sebagai salah satu lembaga veritikal Kementerian Pertanian, BPTP Aceh merupakan satu dari 64 unit kerja/unit pelaksana teknis Balitbangtan dengan lingkup kerja Provinsi Aceh. Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya (TUPOKSI) BPTP Aceh mengacu pada perjanjian kinerja (PK) yang diemban oleh Kepala BPTP Aceh sebagai representasi dari kelembagaan BPTP Aceh itu sediri.

Pada tahun anggaran 2021, terjadi beberapa kali penyesuaian PK (Lampiran 1) dikarenakan adanya realokasi anggaran dan penambahan kegiatan yang berkonsekwens perubahan pagu anggaran.

Pada dasarnya PK BPTP Aceh terdiri dari 3 sub kegiatan utama yang mengacu pada 3 sub program utama yaitu: Bidang layanan pengkajian & diseminasi, Bidang pelayanan & kerjasama serta Bidang teknis yang mencakup pengkajian (peneliti) & diseminasi (penyuluh). Indikator kinerja peneliti direpresentasikan pada Indikator Kinerja Kunci (IKK) yang mencakup target penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang dipublikasi di beberapa jurnal nasional dan internasional serta keikutsertaan pada kegiatan seminar berkategori nasional dan internasional.

III. PROGRAM DISEMINASI INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN

3.1. Kegiatan Diseminasi Utama dengan Sumber Dana DIPA BPTP Aceh

3.1.1 Gambaran Umum Kegiatan Diseminasi

Pada tahun anggaran 2021, BPTP Aceh melaksanakan kegiatan diseminasi dan pengembangan dengan total sebanyak 12 kegiatan teknis (Pengembangan dan desiminasi), Secara lengkap kegiatan tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Umum Kegiatan Diseminasi BPTP Aceh

No.	Judul Pengkajian, Diseminasi, Manajemen	Penanggung Jawab Kegiatan	Pagu (Rp.000)	Realisasi (Rp.000/%)
1.	Visitor Plot	Ratnawati, SP, M.Si	146.000	145.982 (99)
2.	Pengembangan Media Informasi Pertanian	drh. SaifulHilmi, M.Si	50.000	49.995 (99)
3.	Denfarm VUB padi khusus & spesifik lokasi	Ir. M. Ferizal, M.Si	1.200.000	1.197.895 (99)
4.	KRPL	Cut Maysura,SP, M.Si	136.000	135.375 (99)
5.	Pengembangan benih/bibit unggul Balitbangtan	Ir. M. Ferizal, M.Si	4.000.000	3.980.337 (99)
6.	Pendampingan pelaksanaan kegiatan strategis Kementan di Provinsi Aceh	Dr. Rachman Jaya	300.000	299.945 (99)
.7.	Sumber Daya Genetik terkonversi & terdokumentasi	Mehran, SP. M.Si	30.000	29.990 (99)
8.	Produksi Benih Sumber dan Sebar (UPBS)	Firdaus, SP, M.Si	258.000	257.383 (99)
9.	Hilirisasi inovasi teknologi Balitbangtan	Ir. M. Ferizal, M.Si	1.000.000	994.635 (99)
10.	Bimtek Penyuluh & Petani	Ir. Elvirida, M.Si	660.000	594.652 (99)
11.	Pemetaan potensi sumberdaya pertanian wilayah di Prov. Aceh	Eka Fitria, SP	50.000	49.900 (99)
		Jumlah	7.806.000	7.712.588 (98.8)

3.1.2. Pendampingan Pengembangan Benih/Bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan

Penanggung Jawab: Ir. M. Ferizal, M.Sc

Latar Belakang

Salah satu faktor penting yang menentukan tingkat hasil tanaman dan ternak adalah benih/bibit. Benih/bibit bersama dengan sarana produksi lainnya seperti pupuk, obat-obatan, air, cahaya, iklim dan pakan sangat menentukan tingkat hasil tanaman/ternak. Meskipun tersedia sarana produksi lain yang cukup, tetapi bila tidak digunakan benih bermutu bersertifikat tentunya akan menghasilkan produk yang rendah mutu dan kuantitasnya.

Berkaitan dengan tugas dan fungsi Kementerian Pertanian (Kementan) sebagai penjamin ketahanan pangan nasional, maka strategi yang digunakan Kementan fokus pada kesediaan pangan utama dan diikuti upaya daya saing produksi pertanian agar dapat mengisi pasar ekspor melalui dua kegiatan, yaitu kegiatan utama dan pendukung. Kegiatan utama akan dilakukan melalui program di Balitbangtan. Selain itu penguatan riset dan inovasi teknologi pertanian, peningkatan SDM pertanian, meningkatkan peran perkarantinaan pertanian, dan penguatan manajemen dan pengawasan. Penguatan riset dan inovasi teknologi pertanian melalui hilirisasi inovasi pada sektor hulu (benih/bibit) menjadi salah satu kegiatan pendukung dalam strategi pembangunan pertanian.

Tujuan

Melakukan pendampingan pengembangan benih/bibit unggul produksi Balitbangtan di Provinsi Aceh

Prosedur Pelaksanaan

Secara teknis, kegiatan pengembangan benih unggul Balitbangtan terdiri dari 4 sub kegiatan, yaitu:

A. Pengembangan Benih Unggul Jagung Nasa 29 dan Jahe Merah di Kabupaten Pidie Jaya, Aceh Besar dan Aceh Utara.
B. Pengembangan Bibit Unggul Sapi dan Kambing di Kabupaten Aceh Tenggara.
C. Pengembangan benih unggul padi teknologi Balitbangtan sawah di Kabupaten Aceh Besar.
D. Pengembangan benih padi sawah teknologi Balitbangtan sawah di Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh Timur dan Aceh Utara.

Ruang Lingkup

Waktu dan tempat kegiatan.

Seluruh kegiatan pengembangan benih/bibit unggul Balitbangtan mulai dilaksanakan pada setelah triwulan ke III 2021, karena proses anggaran selesai (buka blokir & penyelesaian pedoman umum pelaksanaan kegiatan) pada waktu tersebut.

- Kegiatan pengembangan benih jagung Nasa 29 dan Jahe Merah dilaksanakan di Kabupaten Pidie Jaya, Aceh Besar dan Aceh Utara.

- Kegiatan pengembangan benih unggul padi sawah teknologi Balitbangta dilaksanakan di Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh Timur dan Aceh Utara.
- Kegiatan pengembangan benih unggul padi sawah teknologi Balitbangtan dilaksanakan di Kabupaten Aceh Besar.
- Kegiatan pengembangan bibit unggul komoditas sapi dan kambing Boerka di Aceh Tenggara.
- Kegiatan pengembangan benih/bibit unggul dan teknologi Balitbangtan di Provinsi Aceh BPTP Aceh bekerjasama dengan beberapa anggota komisi IV DPR-RI Daerah Pemilihan Provinsi Aceh.

Ekstraksi Hasil Kegiatan

Hal utama yang dapat disampaikan pada laporan kegiatan ini adalah:

a. Untuk kegiatan pendampingan pengembangan benih/bibit unggul padi di Kabupaten Aceh Besar telah selesai dilaksanakan dan seluruh benih yang dihasilkan telah tersertifikasi dan proses pendistribusian telah dilaksanakan oleh salah satu tim dari komisi IV DPR-P Daerah Pemilihan Provinsi Aceh. Termasuk juga kegiatan bimbingan teknis produksi benih unggul padi. Demikian juga dengan legalitas poktan penerima manfaat (Gambar 1).
b. Untuk kegiatan pendampingan pengembangan benih/bibit unggul kambing & sapi di Kabupaten Aceh Tenggara telah selesai dilaksanakan (Gambar 2) dan termasuk juga sarana pendukung kegiatan berupa pembuatan kandang (Gambar 3). Proses pendistribusian telah bibit unggul sapi & kambing dilaksanakan oleh salah satu tim dari komisi IV DPR-P Daerah Pemilihan Provinsi Aceh. Termasuk kegiatan bimbingan teknis produksi benih unggul padi.
c. Untuk kegiatan pendampingan pengembangan benih/bibit unggul padi di Kabupaten Aceh Timur, Tamiang & Aceh Utara telah selesai dilaksanakan dan seluruh benih yang dihasilkan telah tersertifikasi, kecuali sekitar 16 ton yang gagal sertifikasi. Proses pendistribusian telah dilaksanakan oleh salah satu tim dari komisi IV DPR-P Daerah Pemilihan Provinsi Aceh. Termasuk juga kegiatan bimbingan teknis produksi benih unggul padi.
d. Untuk kegiatan pendampingan pengembangan benih/bibit unggul jagung & jahe merah dilaksanakan di Kabupaten Pidie Jaya, Aceh Besar dan Aceh Utara secara teknis belum selesai dilaksanakan, karena proses penanaman dilaksanakan pada Bulan November, sedangkan proses produksi benih unggul

jagung membutuhkan waktu sekitar 3 bulan, sedangkan jahe merah 9-10 bulan.

Gambar 1. Legalitas poktan penerima Bansos keg Aceh Besar

Gambar 2. Tim Monev Internal BPTP berada di gudang benih kegiatan

Gambar 3. Tim Monev Internal BPTP berada di kandang sapi

3.1.3. Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan Mendukung Pengembagan Komoditas Unggulan Provinsi Aceh

Penanggung Jawab: Ir. M. Ferizal, M.Sc

Latar Belakang

Dalam kegiatan ini diarahkan pada perubahan mind-set terhadap hilirisasi inovasi teknologi. Hilirisasi yang dimaksud adalah kebutuhan inovasi yang sesuai dengan kondisi kekinian terhadap suatu teknologi. Pertumbuhan, perkembangan dan kemajuan sektor pertanian saat ini dan yang akan datang, tidak lepas dari kontribusi dan kemajuan inovasi pertanian bidang teknologi informasi.

Kegiatan hilirisasi ini terbagi dalam empat kegiatan berbasis komoditas dan bimbingan teknis dua kegiatan meliputi:

- Kegiatan berbasis komoditas

1. Pendampingan Ternak Kambing
2. Pendampingan Tanaman Kakao sesuai GAP
3. Pembangunan kebun induk kopi Gayo

- Kegiatan Bimbingan Teknis

1. Bimbingan teknis Hilirisasi Inovasi Teknologi Litbangtan
2. Bimbingan Teknis Inovasi Teknologi teknis kerjasama dengan komisi IV DPR-RI Dapil Aceh

Prosedur Pelaksanaan

Pendekatan

Kegiatan hilirisasi inovasi teknologi dilaksanakan melalui pendampingan kegiatan pada komoditas ayam KUB, ternak kambing dan tanaman kakao untuk memantapkan peran inovasi teknologi hasil litkaji Badan Litbang dalam mendukung percepatan capaian sasaran Kementerian Pertanian di tingkat peternak dan stake holder. Selain itu juga dilakukan bimbingan teknis berbasis ceramah dan kunjungan lapang kerjasama dengan anggota komisi IV DPR-P DAPIL Aceh, serta pembangunan (in-situ) kebun induk kopi arabika Gayo di IP2TP Gayo, Kabupaten Bener Meriah.

Ruang Lingkup

Waktu dan tempat kegiatan.

- Kegiatan ternak kambing di Kabupaten Pidie.

- Kegiatan pendampingan pemeliharaan komoditas kakao dilaksanakan di Kabupaten Pidie
- Kegiatan pembangunan (in-situ) kebun induk kopi arabika Gayo di IP2TP Gayo, Kabupaten Bener Meriah.
- Kegiatan bimbingan teknis inovasi teknologi litbang di Kab. Bireuen.
- Kegiatan bimbingan teknis inovasi teknologi litbang kerjasama dengan anggota komisi IV DPR-P DAPIL Aceh di Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh Timur, Aceh Utara dan Bireuen.
- Secara lengkap detail kegiatan hilirisasi inovasi teknologi Balitbangtan mendukung pengembangan komoditas unggulan Provinsi Aceh dapat di lihat pada tabel berikut ini:

No.	Sub penanggung jawab	Kegiatan
1.	Dr. Yeni Yusriani, S.Pt, M.Si	Pendampingan Manajemen Ternak Kambing Berkelanjutan di Kabupaten Pidie
2.	Ir. Basri AB, M.Si	Manajemen Pemeliharaan Tanaman kakao berbasis GAP di Kabupaten Pidie
3.	Ir. Nurbaiti, M.Si	Temu Teknis Peneliti Penyuluh di Kabupaten Bireuen
4.	M. Ismail, SP, M.Si	Bimbingan teknis inovasi teknologi pertanian di Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh Timur dan Aceh Utara
5.	Ishar, SST	Pembangunan kebun induk kopi arabika Gayo di IP2TP Gayo, Kabupaten Bener Meriah

Ekstraksi Hasil Kegiatan

Secara umum seluruh sub kegiatan berjalan dengan baik, terutama kegiatan yang bersifat *one-day service* seperti Temu teknis dan Bimbingan teknis. Demikian juga kegiatan yang bersifat implementasi inovasi teknologi Balitbangtan seperti pembangunan kebun induk kopi arabika Gayo 1 & 2, Pendampingan Manajemen Ternak Kambing Berkelanjutan di Kabupaten Pidie serta kegiatan Manajemen Pemeliharaan Tanaman kakao berbasis GAP di Kabupaten Pidie. Beberapa yang perlu menjadi perhatian adalah pada kegiatan hilirisasi komoditas Kambing di Kabupaten Pidie, inovasi teknologi pemeliharaan dan juga introduksi aspek

keberlanjutan pendampingan tersebut, dalam hal ini adalah bagaimana dukungan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Pidie terhadap pengembangan kedua komoditi tersebut yang pada dasarnya adalah komoditas utama Kabupaten Pidie.

Gambar 4. Dokumentasi kegiatan temu teknis & pembangunan kebun induk kopi Gayo 1 dan 2

Gambar 5. Dokumentasi kegiatan Bimtek penyuluh & petani

Gambar 6. Dokumentasi pengembangan kakao berkelanjutan

3.1.4. Produksi Benih Sumber & Sebar Padi, Jagung dan Kedelai di Provinsi Aceh.

Penanggung jawab : Firdaus, SP, M.Si

Latar Belakang

Benih merupakan salah satu komponen utama yang berperan pentingdalam peningkatan kuantitas dan kualitas produksi baik padi, jagung maupun kedelai, sehingga penggunaan benih varietas unggul yang bermutu (berlabel) sangat dianjurkan. Benih sumber yang akan digunakan untuk pertanaman produksi benih harus satu kelas lebih tinggi dari kelas benih yang akan diproduksi. Penggunaan benih yang bermutu dan bersertifikat sudah tidak diragukan lagi, banyak hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan benih yang bermutu dapat memberikan peningkatan produksi tanaman pertanian. Oleh karena itu ketersediaan benih yang bersertifikat di tingkat petani merupakan syarat mutlak dalam mendukung peningkatan produksi dan kualitas hasil komoditas pertanian. Penggunaan benih yang bersertifikat akan memperoleh beberapa keuntungan antara lain dapat meningkatkan produksi per satuan luas dan satuan waktu juga dapat meningkatkan kualitas hasil yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan petani.

BPTP Aceh merupakan salah satu lembaga pelayanan teknis dibawah Litbang Pertanian yang turut berperan dalam menghasilkan inovasi teknologi sekaligus berfungsi sebagai penyebar informasi teknologi hasil pengkajian kepada pengguna melalui kegiatan diseminasi. Penelitian/pengkajian yang diimplementasikan dalam bentuk pengembangan benih sumber dan benih sebar bersifat lokal spesifik, dinamis dan partisipatif dimana petani terlibat langsung sejak perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangannya. Petani dapat mengadopsi secara parsial atau paket spesifik tergantung kemampuan petani. Dengan pendekatan seperti ini teknologi hasil penelitian akan cepat sampai dan diadopsi petani karena paket tersebut sudah teruji langsung dilapangan.

Tujuan

1. Memproduksi benih padi kelas ES= 10 ton, SS= 4 ton, benih jagung Hibrida setara ES = 1 ton dan benih kedelai kelas SS =1 ton.
2. Meningkatkan kemampuan penangkar dalam perbanyakan benih padi, jagung dan kedelai.

3. Meningkatkan tingkat adopsi dan penggunaan benih bermutu di tingkat petani.

Keluaran

1. Benih padi kelas kelas ES= 10 ton, SS= 4 ton, benih jagung Hibrida setara ES = 1 ton dan benih kedelai kelas SS =1 ton.
2. Meningkatnya kemampuan penangkar dalam perbanyakan benih padi, jagung dan kedelai
3. Meningkatnya tingkat adopsi dan penggunaan benih bermutu di tingkat petani.

Prosedur Pelaksanaan

Pelaksanaan pengembangan benih sumber dan sebar padi, jagung dan kedelai ini dilakukan pada daerah sentra produksi padi dan kedelai yang permasalahan dalam meningkatkan produksi terkendala kurangnya benih unggul yang bermutu. Kegiatan ini juga dilaksanakan terutama di daerah yang masyarakat taninya sudah mengenal dan mau menggunakan teknologi yang sudah ada termasuk penggunaan varietas unggul yang telah dilepas. Ruang lingkup kegiatan produksi benih padi, Jagung dan kedelai di Provinsi Aceh terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Ruang lingkup kegiatan UPBS 2021

No	Kegiatan	Keluaran
1.	Identifikasi Lokasi	Data potensi dan sumberdaya wilayah kegiatan perbanyakan benih padi, kedelai dan sarana pendukung kegiatan.
2.	Pembentukan tim pelaksana untuk penentuan penangkar kooperator	• Tim Pelaksana • Lokasi kegiatan • Petani/Penangkar • Paket teknologi yang akan diterapkan
3.	Penyusunan petunjuk teknis dan pelaksanaan di lapangan	Petunjuk teknis pelaksanaan perbanyakan benih padi dan kedelai sebagai pedoman petani dan petugas lapangan.
4.	Pelatihan petugas dan petani kooperator	Petani dan petugas memahami teknis perbanyakan benih padi dan kedelai serta melanjutkan kepada proses sertifikasi benih.
5.	Pelaporan	• Laporan tengah tahunan • Laporan akhir
6.	Seminar	• Seminar hasil kegiatan

Ekstraksi Hasil

Secara teknis, kegiatan UPBS pada tahun anggaran 2021 banyak mengalami kemajuan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dengan pengertian bahwa, seluruh target yang dibebankan dapat dipenuhi oleh tim pelaksana. Pada kegiatan penyediaan benih sumber untuk komoditas padi proses produksi benih berjalan dengan baik, tanpa terhambat dengan bencana banjir yang melanda lokasi kegiatan seperti tahun sebelumnya, sehingga seluruh target produksi untuk benih sebar dan sumber 100% dapat dipenuhi, dengan kata lain pemenuhan terhadap target sepenuhnya dapat dipenuhi. Kegiatan teknis dilapangan secara lengkap dapat sajikan pada Tabel 3, sedangkan Dokumentasi lengkap kegiatan dapat dilihat pada Gambar 7.

Tabel 3. Informasi teknis UPBS Padi

Komoditi	Kelas benih yang diproduksi	Lokasi	Luas areal (ha)
Padi	FS = 4 ton SS = 4 ton ES = 10 ton	Aneuk Glee Kec. Indrapuri Kab Aceh Besar	7
	Lokasi	Ketua kelompok/ PPL	
	Desa Aneuk Glee Kec. Indrapuri Kab Aceh Besar	Dayat	

Gambar 7.Tim Monev dari BPSB Provinsi Aceh melakukan kunjungan lapangan melihat performa padi UPBS BPTP Aceh

Dari kegiatan UPBS komoditas kedelai diketahui bahwa pada dasarnya perencanaan kegiatan telah dilaksanakan dengan baik yaitu mulai dari koordinasi dengan Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen (Gambar 8), demikian juga dengan performa pertanaman kedelai (Gambar 8). Untuk lokasi dan target disajikan pada Tabel 4.

Tabel 5. Informasi teknis UPBS Kedelai

Komoditi	Kelas benih yang diproduksi	Lokasi	Luas areal (ha)
Kedelai	SS = 1 ton	Blang Neubok, Kec. Jeunib Kab. Bireun	1
	Lokasi	Ketua kelompok/ PPL	
	Blang Neubok, Kec. Jeunib Kab. Bireun	M. Dahlan Syamaun	

Gambar 8. Koordinasi dengan Distan Kab. Bireuen dan performa tanaman

Untuk kegiatan berbasis komoditas jagung dilaksanakan di Kecamatan Lembah Seulawah, Kabupaten Aceh Besar yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Besar sebagai sentra produksi jagung (Tabel 5).

Tabel 6. Informasi teknis UPBS Jagung

Komoditi	Kelas benih	Lokasi	Luas areal (ha)
Jagung	ES = 1 ton	Desa Saree Aceh Kec Lembah Seulawah Kab Aceh Besar	1
	Lokasi		Ketua Poktan/ PPL
	Desa Saree Aceh Kec. Lembah Seulawah		Mustaji

Gambar 9. Performa pertanaman jagung UPBS BPTP Aceh

Selain kegiatan produksi, fokus kegiatan UPBS juga menyalurkan benih tersebut ke para pengguna. Penyaluran benih sumber atau sebar inilah yang sebenarnya fokus kegiatan UPBS agar kebutuhan petani terhadap benih unggul dapat terpenuhi. Secara lengkap produksi & penyaluran benih komoditas pada, jagung dan kedelai kegiatan UPBS TA. 2021 disajikan pada Tabel 6.

Tabel 7. Produksi & penyaluran benih UPBS padi, kedelai & jagung

NO	VARIETAS	KELAS BENIH	MASUK (KG)	KELUAR (KG)	STOK (KG)
1	Inpari 32	ES	6.000	2.450	3.550
2	Inpari 30	SS	4.000	4.000	-
3	Mantap	ES	4.000	2.910	1.090
4	Inpari 22	FS	1.700	75	1.625
5	Inpari 30	FS	700		700
6	Inpari 45	FS	1.050	500	550

Data Produksi dan Distribusi Benih Padi UPBS Aceh Sampai Tanggal 5 Januari 2022

No	Jenis Varietas	Kelas Benih	Luas Tanam (ha)	Produksi Benih (Kg)		
				Panen	Benih	% Susut
1.	Anjasmoro	SS	51	1.550	1.000	23,66
Jumlah		FS	5	6.550	5.000	23,66
No	Jenis Varietas	Kelas Benih	Luas Tanam (ha)	Produksi Benih (Kg)		
				Panen	Benih	% Susut
1.	NASA 29	F-1/ES	1	1.200	1.000	20.00
Jumlah			1	1.200	1.000	20.00

IV. ORGANISASI DAN KERAGAAN SDM

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Aceh merupakan Unit Kerja Teknis (UPT) Kementerian Pertanian yang berada dibawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Eselon I), yang selanjutnya bertanggungjawab langsung kepada Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) Bogor.

Kelancaran pelaksanaan tugas–tugas yang diemban oleh BPTP Aceh telah ditetapkan berdasarkan struktur organisasi personalia dan tata kerja (SOTK) BPTP Aceh. Hal ini telah sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Kepala BPTP Aceh Nomor : 01/OT.220/H.12.1/01/202021, tanggal 2 Januari 2019 mengacu kepada Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 16/Permentan/OT.140/3/2006. Sebagai gambaran tentang struktur organisasi dapat dilihat pada Gambar 10.

Untuk mewujudkan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tugas pokok yang telah ditetapkan, maka sasaran dan tujuan pembentukan BPTP Aceh, di Provinsi Aceh adalah untuk dapat memperkuat kegiatan penelitian dan pengembangan di daerah, berdasarkan sumberdaya yang dimiliki dengan mengemban dan menyebarluaskan teknologi pertanian spesifik lokasi yang berorientasi pasar sesuai kebutuhan pengguna dalam mendukung pembangunan agribisnis dan agroindustri. Selain itu keberadaan BPTP Aceh diarahkan untuk menggerakkan pembangunan pertanian sekaligus sebagai pusat informasi inovasi teknologi pertanian, yang mempunyai tugas/fungsi :

1. Inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
2. Penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
3. Penyiapan paket teknologi hasil pengkajian dan perakitan untuk bahan penyusunan materi penyuluhan pertanian. Hal ini mengacu kepada Permentan Nomor: 19/Permentan/OT.020/05/2017, tentang Pengaturan dan Tugas Fungsi BPTP. Dalam hal ini spesifik pada tugas penyuluh BPTP yang membantu penyuluh di daerah dalam mempersiapkan materi penyuluhan, spesifik lokasi.
4. Pelayanan teknik kegiatan pengkajian, penelitian dan perakitan teknologi pertanian.

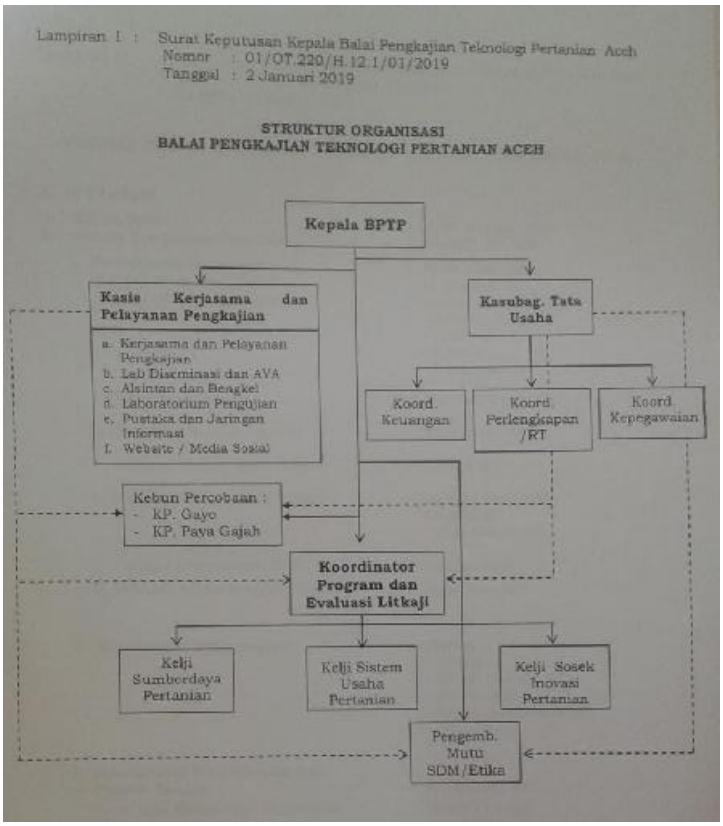

Gambar 10. Struktur Organisasi BPTP Aceh Tahun 2021

4.1. Sumber Daya Manusia

Keragaan Sumber Daya Manusia (SDM) BPTP Aceh per 31 Desember 2021 jumlahnya mencapai 80 orang tenaga PNS dan 14 orang tenaga kontrak. Tahun 2021, pegawai yang purnabakti sebanyak 5 orang pegawai. Dalam tahun yang sama, penyebaran tenaga PNS berdasarkan tempat tugas dapat dilihat pada Tabel 7. Persentase jumlah SDM bertugas di BPTP Aceh sebesar 82,57 %, 8,14 % bertugas di KP. Gayo dan 9,30 % bertugas di KP. Paya Gajah. Pada tahun 2021, juga terdapat ASN mutasi dari Pusat Penelitian Perkebunan (Puslitbangbun) Cimanggu Bogor yang melaksanakan mustasi ke BPTP Aceh, dengan jabatan sebagai Peneliti Muda. Sedangkan berdasarkan tenaga fungsional, umumnya tenaga fungisonal BPTP Aceh terdiri dari tenaga peneliti, penyuluh, pustakawan dan litkayasa (Gambar 11). Hal ini tentunya berhubungan erat dengan tugas dan fungsi (Tupoksi) dari BPTP Aceh.

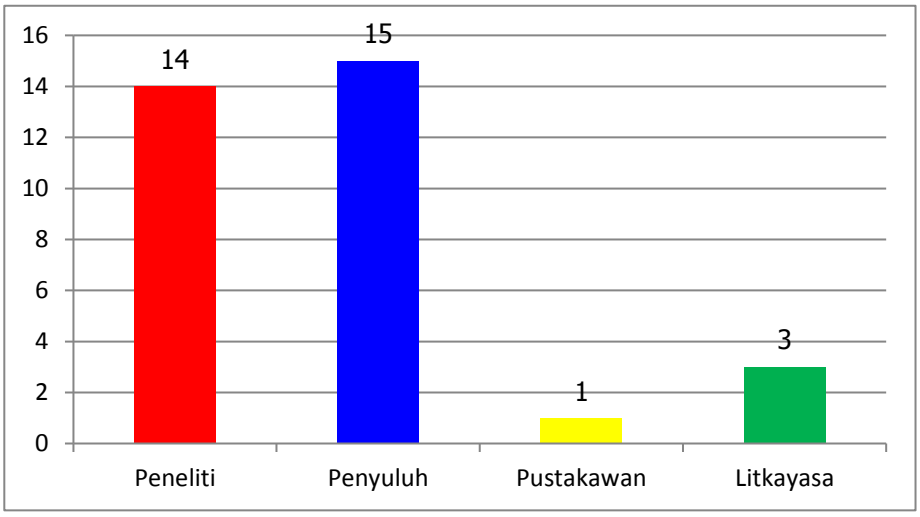

Gambar 11. Gambaran umum tenaga fungsional BPTP Aceh tahun 2021

Tabel 8. Penyebaran Jumlah PNS Menurut Unit Kerja dan Golongan

Unit Kerja	Golongan				Jumlah	%
	IV	III	II	I		
BPTP Aceh	10	40	14	2	66	82,57
KP. Gayo	-	4	3	-	6	8,14
KP. Paya Gajah	1	2	4	-	7	9,30
Jumlah	11	46	21	2	79	100

Berdasarkan golongan, pegawai terbesar adalah golongan III (63.95%), diikuti dengan urutan distribusi; golongan II (24.42%), golongan IV (9.30%) dan golongan I (2,33%). Distribusi tenaga PNS menurut golongan dan ruang lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 9. Distribusi Jumlah PNS Menurut Golongan dan Ruang

Gol.	Ruang								Jumlah	%
	A	%	B	%	C	%	D	%		
IV	5	62,50	5	25,00	1	12,50	-	-	11	9,30
III	3	12,73	19	38,18	13	20,00	10	29,09	45	63,95
II	0	0	4	19,05	3	14,29	14	57,14	21	24,42
I	0	0	0	0	0	0	2	100,0	2	2,33
Total									**79**	**100**

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh pegawai BPTP Aceh terbanyak; S3 (3.49 %) diikuti S2 (26.74) S1 (22.09%), D4(4.65%), D3 (6.98 %),

SLTA (31.40%), SLTP (2.33%) dan SD sebanyak 2.33%.Distribusi jumlah PNS berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 10. Distribusi Jumlah PNS Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Unit Kerja

Pendidikan	Unit Kerja			Jumlah	Persentase
	BPTP Aceh	IP2TP Gayo	IP2TP Paya Gajah		
S3	2	-	-	2	2,53
S2	23	-	1	24	26,74
S1	15	-	-	15	22,09
D4	3	1	-	4	4,65
D3	4	1	1	6	6,98
SLTA	15	4	5	24	31,40
SLTP	2	-	-	2	2,33
SD	2	-	-	2	2,33
Total	66	6	7	79	100

Keragaan sumberdaya manusia menurut tingkat usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 14, sedangkan jumlah PNS menurut tingkat pendidikan dan kelompok usia dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 11. Keragaan SDM BPTP Aceh Menurut Tingkat Usia dan Jenis Kelamin

No	Tingkat Usia	Laki –laki	Perempuan	Jumlah
1.	20 – 25 Tahun	1	1	1
2.	26 – 30 Tahun	1	1	2
3.	31 – 35 Tahun	6	2	8
4.	36 – 40 Tahun	11	5	16
5.	41 – 45 Tahun	9	6	15
6.	46 – 50 tahun	10	6	16
7.	51 – 55 tahun	11	8	19
8.	56 – 60 tahun	0	1	1
Jumlah		49	30	79

Menurut pendidikan dan usia jumlah pegawai terbanyak pada strata SLTA kisaran usia 51-55 tahun. Diikuti strata S1 juga pada kisaran usia 51-55 tahun dan pada umumnya pegawai terdistribusi ke semua tingkatan usia. Pada jenjang S3 terdapat 3 orang yang berumur antara 41-45 tahun, hal ini menunjukkan masih cukup panjang jenjang karir yang akan dilalui, walaupun secara kuantitas masih kurang dengan level kerja BPTP Aceh saat ini.

Untuk meningkatkan motivasi dan prestasi kerja bagi PNS telah ditempuh berbagai upaya peningkatan kesejahteraan pegawai melalui pemberian uang makan dan Tunjangan Kinerja (TUKIN)). Sedangkan untuk proses kenaikan pangkat,

kenaikan gaji berkala dan pengusulan karis/karsu, askes dan lain-lain lebih diprioritaskan dan lancar. Pada tahun 2019 pegawai yang pensiun sebanyak 4 orang.

4.2. Keuangan

a. Anggaran Belanja (pagu) dan realisasi

BPTP Aceh, pada tahun anggaran 2021 memperoleh alokasi dana APBN sebesar Rp.15.985.030.000,- (lima belas miliar Sembilan ratus delapan puluh lima juta tiga puluh ribu rupiah), dengan realisasi mencapai Rp. 15.557.676.001 (lima belas milyar lima ratus lima puluh tujuh ribu enam ratus tujuh puluh enam ribu satu rupiah) atau sebesar 97.45%. Pagu dan realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 12. Rincian Pagu dan Realisasi Berdasarkan Jenis Kegiatan TA. 2021

NO	JENIS BELANJA	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	SISA ANGGARAN (Rp)	%
1	Belanja Pegawai	6,020,400,000	5,992,364,620	28,035,380	99.53
2	Belanja Barang Operasional	1,568,000,000	1,479,159,913	88,840,087	94.33
3	Belanja Barang Non Operasional	8,246,630,000	8,075,371,468	171,258,532	97.92
4	Belanja Modal	150,000,000	30,780,000	119,220,000	20.52
	Jumlah	15,985,030,000	15,577,676,001	407,353,999	97.45

b. Target & realisasi PNBP

Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang dihasilkan oleh BPTP Aceh pada tahun 2020 diperoleh dari penerimaan fungsional dan umum. Target pengembalian PNBP yang dialokasikan pada Satker BPTP Aceh sesuai DIPA tahun anggaran 2020 adalah sebesar Rp. 279.840.000., Realisasinya penerimaan pada akhir tahun anggaran 2020 sebesar Rp. 61.027.580,- (21.81%). Secara target dan realisasi PNBP dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 13. Target dan Realisasi Anggaran PNBP berdasarkan jenis sumber

No.	Sumber (mak)	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Pendapatan sewa gedung & bangunan (425131)	21.600.000	18.970.580	87.83
2.	Penjualan hasil pertanian/perkebunan (425112)	238.890.000	40.100.000	16.79
3.	Sertifikasi, pengujian (425289)	18.600.000	1.975.000	10.52
4.	Ganti rugi kerugian negara (425793)	-	-	-
	Total	279.840.000	61.027.580	21.81

4.3 Fasilitas

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh BPTP Aceh tersebar di 3 (tiga) lokasi; (1) Kantor BPTP Aceh di Banda Aceh ; (2) Kebun Percobaan Paya Gajah Peureulak kabupaten Barat Aceh Timur dan (3) Kebun Percobaan Gayo Pondok Gajah kabupaten Bener Meriah. Keadaan sarana dan prasarana yang disajikan dalam laporan ini merupakan gambaran secara garis besar. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh BPTP Aceh meliputi: (1) Tanah; (2) Gedung dan Bangunan; (3) Perumahan; (4) Kendaraan roda dua, empat, dan roda tiga (5) Peralatan dan mesin; (6) Jalan, Irigasi dan Jaringan, (7) Peralatan UPBS dan (8) Aset tetap lainnya.

a. Tanah

BPTP Aceh saat ini mempunyai aset tanah seluas 1.665.847 m² yang terletak di 3 (tiga) lokasi yaitu: (1) Kota Banda Aceh; (2) Kabupaten Aceh Timur dan; (3) Kabupaten Bener Meriah. Status kepemilikan tanah pada kantor BPTP Aceh adalah berstatus sebagai sertifikat Hak Guna Pakai (HGU) dari Pemerintah Aceh ,Hak milik Kementerian Pertanian dan akta pembebasan/jual beli.

Lokasi Tanah Satker Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh BPTP Aceh berlokasi: 1) Tanah BPTP Aceh yang setatusnya Hak pakai Pemerintah Aceh dengan luas: 56.100 m² (tidak tercatat dalam SIMAK BMN), sedangkan yang tercatat dalam Simak BMN: 1.609.747 m² yang terdiri dari tanah kebun Visitor Plot, bangunan kantor, perumahan, bengkel, gudang dan garasi. 2) Kebun Percobaan Paya Gajah dengan luas:1.410.917 m² yang terdiri dari kebun percobaan kelapa, bangunan kantor, perumahan, gudang. 3) sedangkan Kebun Percobaan Gayo dengan luas: 198.830 m². Luas yang terdiri dari: Kebun plasma nuftah kopi dan SDG lainya, bangunan kantor, perumahan, bengkel, gudang dan garasi, dengan luas dan

keragaan pemanfaatan tanaman Plasma Nutfah Tanaman yang secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 14. Luas, Lokasi dan Pemanfaatan Tanah Tahun 2021

No	Uraian	Luas (m²)			Jumlah
		BPTP Aceh	KP P. Gajah (Aceh Timur)	KP. Gayo (Bener Meriah)	
1.	Tanah Kebun Percobaan	0	1.392.817	190.508	1.583.325
2.	Tanah Bangunan Kantor Pemerintah	0	2.100	4.773	6.873
3.	Tanah Bangunan Rumah Negara GOL II/ Guest House/Gudang/ Bengkel/Garasi	0	16.000	3.550	19.550
	Jumlah	0	1.410.917	198.830	1.609.748

Pada tahun anggaran 2021, melalui mekanisme pembiayaan dari Balitbangtan, BPTP Aceh mendapatkan dana untuk melakukan pembuatan dan penerbitan kembali sertifikat tanah Kebun Percobaan Gayo. Penerbitan sertifikat kembali dikarenakan sertifikat asli telah terbakar, sehingga diperlukan penerbitan kembali. Sedangkan pembuatan sertifikat untuk 1 persil lahan.

b. Bangunan Gedung

Keragaan bangunan gedung yang dimiliki oleh BPTP Aceh per 31 Desember 2021 meliputi gedung kantor, guesthouse, gudang/bengkel/parkir, garasi, pos jaga, lantai jemur, gudang benih/UPBS, gedung laboratorium, gedung multimedia dan gedung perpustakaan serta Pagar pengaman kebun. Jenis, luas, lokasi dan banyaknya bangunan dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 15. Jenis, Luas, Lokasi dan Banyaknya Bangunan Tahun 2021

No	Uraian	Lokasi						Jumlah	
		BPTP Aceh		KP. Gajah		KP. Gayo			
		Unit	Luas (M^2)	Unit	Luas (M^2)	Unit	Luas (M^2)	Unit	Luas (M^2)
1	Kantor	2	1.155,5	1	205	1	784	4	2.144,5
2	Guest House	1	120	1	120	-	-	2	240
3	Gudang/ Bengkel/parkir	4	826	5	311	4	2.704	13	3.841
4	Laboratorium	4	480	-	-	-	-	4	480
5	Multimedia	1	120	-	-	-	-	1	120
6	Perpustakaan	1	120	-	-	-	-	1	120
7	Pos Jaga	1	33	-	-	-	-	1	33
	Pagar permanen	1	75	1	1.143	-	-	2	1,218
6	Lantai jemur	1	210	1	200	-	-	1	410
Total		**16**	**3.139,5**	**9**	**836**	**5**	**3.488**	**30**	**8.606,5**

c. Rumah Dinas

Rumah Negara golongan II yang dimiliki oleh BPTP Aceh per 31 Desember 2021 berjumlah 40 unit, golongan I sebanyak 2 unit dan Rumah jabatan sebanyak 1 unit, dan kondisi rumah yang dimiliki pada saat ini rata-rata masih baik, dan rusak ringan, hanya rumah dinas yang berada di Kebun Percobaan Paya Gajah sebanyak 7 unit kondisinya sudah kurang baik, 1 unit sudah rusak berat, dari 11 unit rumah dinas Gol II dalam kondisi rusak ringan sampai berat karena bangunannya sudah lama. Sedangkan rumah dinas yang ditinggalkan karena pensium terdapat pada lokasi Kp Paya Gajah sebanyak: 3 Unit dalam kondisi kosong dan untuk rumah dinas Golongan II yang berlokasi di kebun Percobaan Gayo pada tahun anggaran 2019 sebanyak: 11 Unit rumah negara Gol II dengan rincian Rumah Negara Golongan II Type A 1 unit, Type B: 4 Unit, Type C: 4 Unit dan Type D : 2 Unit - jumlah bangunan dapat di lihat pada Gambar 11.

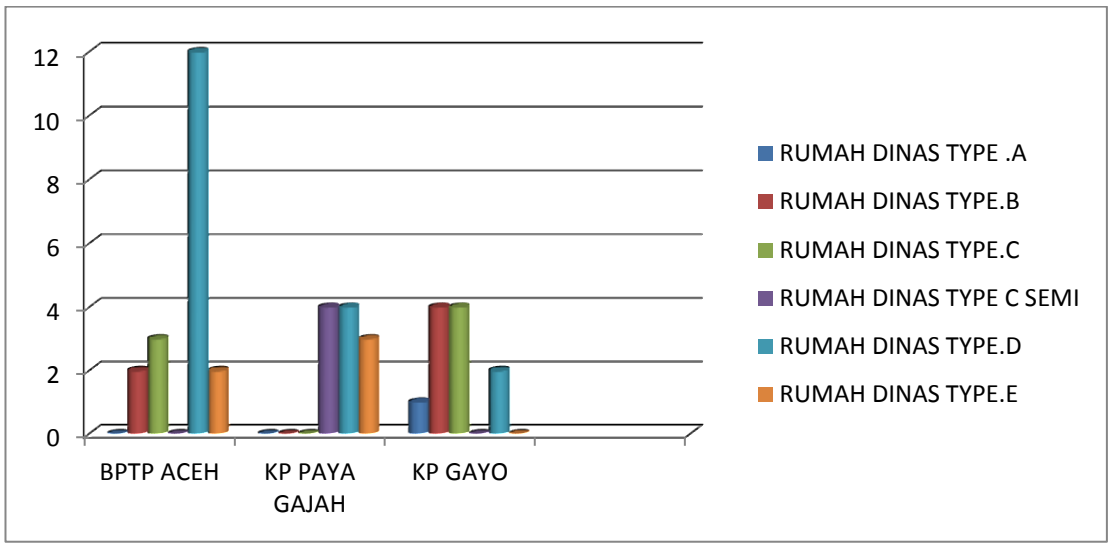

Gambar 11. Jumlah rumah dinas BPTP Aceh Tahun 2021

Tabel 12. Jenis, Luas dan Jumlah Bangunan Rumah Dinas Berdasarkan Lokasi Unit Kerja Tahun 2021

No	Uraian	Lokasi						Jumlah	
		BPTP Aceh		KP. Gajah		KP. Gayo			
		Unit	Luas (M^2)	Unit	Luas (M^2)	Unit	Luas (M^2)	Unit	Luas (M^2)
1	Rumah dinas Type A	**-**	**-**	**-**	**-**	1	190	1	190
2	Rumah dinas Type B	2	240	-	-	4	360	**6**	**600**
3	Rumah Dinas Type C	3	210	-	-	4	280	**7**	**490**
4	Rumah Dinas Type C Semi permanen	-	-	4	204	-	-	**4**	**204**
5	Rumah Dinas Type D	12	636	4	202	2	112	**18**	**950**
6	Rumah Dinas Type E	2	72	3	105	**-**	**-**	**5**	**177**
Jumlah		**19**	**1.158**	**11**	**511**	**11**	**942**	**41**	**2.611**

d. Kendaraan Dinas

Untuk kelancaran pelaksanaan operasional kegiatan BPTP Aceh didukung oleh sarana transportasi kendaraan dinas roda dua dan roda empat. Kondisi per 31 Desember 2021 Jumlah kendaraan roda dua, empat dan roda tiga terdiri dari PickUp: 4 unit, Mini Bus : 11 unit, dan sepeda motor : 33 unit dan Kendaraan Dinas Roda 3 sebanyak : 7 unit. Kondisi kendaraan roda 2 dan 4 yang baik dan rusak antara lain BPTP Aceh rusak ringan/berat 5 unit, KP Paya Gajah: 6 unit dan KP Gayo berjumlah 11 unit. Pada tahun 2020 telah ditetapkan status Pengguna BMN berupa Kendaraan Roda 4, 3, dan 2 ke KPKNL Banda Aceh, BBP2TP dan Badan Litbang Pertanian dan telah dilakukan lelang kendaraan sebanyak 6 roda empat dan 6 roda dua. Jumlah dan lokasi kendaraan dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 17. Jumlah dan Alokasi Kendaraan Dinas Berdasarkan Unit Kerja Tahun 2021

No	Uraian	Lokasi			Jumlah
		BPTP Aceh	IP2TP Paya Gajah	IP2TP Gayo	
1.	Kendaraan Dinas Roda 4	11	4	1	16
2.	Kendaraan Dinas Roda 2	16	4	13	33
3.	Kendaraan Dinas Roda 3	4	1	2	7
Jumlah		31	9	16	

e. Peralatan

Guna menunjang pelaksanaan kegiatan BPTP Aceh juga dilengkapi dengan berbagai peralatan yang meliputi: (1) peralatan kantor; (2) peralatan pertanian; (3) peralatan multimedia; (4) peralatan laboratorium dan; (5) peralatan bengkel, pada tahun 2021 telah di Tetapkan Status Pengguna BMN berupa Selain Tanah dan Bangunan berupa peralatan oleh KPKNL Banda Aceh, BBP2TP dan Badan Litbang Pertanian.

Tabel 18. Jumlah dan Alokasi Peralatan Berdasarkan Unit Kerja Tahun 2021

No	Uraian	Luas (m²)			Jumlah
		BPTP Aceh	KP. Paya Gajah	KP. Gayo	
1.	Peralatan kantor	1.038	98	267	1.403
2.	Peralatan Pertanian	150	11	11	172
3.	Peralatan Multimedia	412	-	26	438
4.	Peralatan Laboratorium	71	-	18	92
5.	Peralatan Bengkel	80	2	10	92
6.	Pustaka	575	-	-	575
Jumlah		2.326	111	332	2.772

4.4 Pengukuran Indikator Kinerja

Secara kelembagaan salah satu pencapaian kinerja kelembagaan direpresentasikan dengan kinerja dari masing-masing individu dari seluruh ASN BPTP Aceh. Pada tahun 2021 Kementerian Pertanian telah melakukan rekayasa sistem dalam pengukuran capaian indikator kinerja seluruh ASN, termasuk juga di BPTP Aceh. Sistem pengukuran berbasis teknologi informasi yang dimaksud adalah Sinergi (Gambar 12), sedangkan tahun sebelumnya hanya berbasis pada kinerja pegawai (SKP). Dengan sistem yang baru diharapkan proses pengukuran capaian kinerja pegawai secara individu lebih baik dan terarah yang tentunya pembayaran tunjangan kinerja (Tukin) dapat lebih baik dan adil. Walaupun pada tahun 2021, sistem ini masih dalam tahap uji coba dan akan digunakan secara depenitif pada tahun 2022.

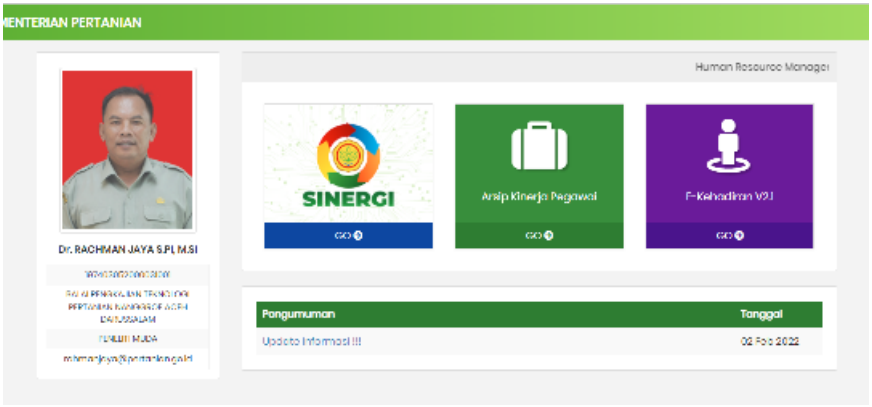

Gambar 13. Contoh aplikasi Sinergi salah satu ASN BPTP Aceh

V. LAYANAN KERJASAMA DISEMINASI & INFORMASI

Keberhasilan kegiatan pengkajian pertanian & diseminasi BPTP Aceh ditentukan oleh tingkat pemanfaatan hasilnya oleh pengguna sasaran. Penerapan hasil pengkajian tersebut diharapkan dapat mendorong pembangunan pertanian di daerah sehingga sektor pertanian mampu berfungsi sebagai mesin penggerak perekonomian nasional. Penyampaian informasi teknologi hasil-hasil penelitian dan pengkajian kepada petani-nelayan, pihak swasta dan pengguna lain perlu dilakukan melalui media yang tepat dan terus menerus agar petani-nelayan dapat menerapkan hasil litkaji tersebut dan kesejahteraannya meningkat. Ada tiga subseksi dalam kegiatan Pelayanan Teknis BPTP Aceh yaitu Kerjasama Pelayanan dan Pengkajian, Perpustakaan dan Diseminasi/AVA.

5.1. Kerjasama

Tugas pokok dari subseksiKerjasama adalah melaksanakan kerjasama dengan *stakeholders* (pengambil kebijakan) dan *beneficiaries* (pengguna dan penerima manfaat jasa teknologi) baik di tingkat daerah maupun nasional, guna mendapatkan input dan peluang kerjasama untuk menciptakan konsep penelitian/pengkajian paket teknologi usaha pertanian. Fungsi dari subseksi ini adalah sebagai media perantara yang memberikan pelayanan prima paket teknologi pertanian dari BPTP Aceh yang merupakan lembaga pendiseminasi teknologi untuk para pengguna jasa teknologi pertanian.

5.2. Kerjasama Magang Mahasiswa, Praktik Lapang, Penelitian

Magang mahasiswa merupakan salah satu bentuk dari implementasi kerjasama antara BPTP Aceh dan Perguruan Tinggi di Aceh dalam diseminasi teknologi kepada pengguna, salah satunya mahasiswa. Mahasiswa yang melakukan magang ikut dibimbing oleh salah satu peneliti atau penyuluh sesuai masalah dan disiplin ilmu (tanaman pangan, peternakan dan sayuran). Selama tahun 2021, jumlah mahasiswa yang penelitian (Tabel 24), magang dan praktik lapang di lahan BPTP Aceh sebanyak 39 orang yang berasal dari Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry sebanyak 5 orang, Universitas Syiah Kuala (USK) 24 orang, Universitas Teuku Umar (UTU) 10 orang. Intensitas kegiatan penelitian dan magang semakin sering dilaksanakan karena berkaitan dengan program Kampus Merdeka, Merdeka

Belajar dengan syarat setiap universitas harus terlebih dahulu memiliki kerjasama formal dengan lembaga penelitian/pengkajian seperti BPTP Aceh.

Tabel. 19 Deskripsi kegiatan mahasiswa di BPTP Aceh tahun 2021

Universitas	Jurusan	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Jumlah	Jenis Kelamin	
					Laki-laki	Perempuan
Syiah Kuala	Agroteknologi	PKL	1 Bulan	10	2	8
	Kimia	PKL	1 Bulan	14	0	14
Islam Negeri Ar-Raniry	Kimia	PKL	1 Bulan	3	0	3
	Biologi	PKL	1 Bulan	2	0	2
Teuku Umar	Agroteknologi	Magang Kampus Merdeka	6 Bulan	10	2	8
Total				39	4	35

5.3. Pengelolaan Sistem Informasi & Dokumentasi (PPID)

Pengembangan informasi pertanian merupakan salah satu bentuk kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan dengan menggunakan berbagai media komunikasi. Penyuluhan pertanian sebagai pendidikan nonformal bagi petani memiliki peranan mengisi proses transfer teknologi hasil pengkajian untuk terjadinya perubahan perilaku, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan sehingga petani mempunyai kedudukan strategis dalam pembangunan pertanian.

Kegiatan Pengembangan Informasi Pertanian dilakukan dengan tujuan untuk menyampaikan informasi teknologi pertanian kepada pengguna, dengan menggunakan beragam media komunikasi yang representatif yang mudah diterima mereka, sehingga sasaran peningkatan produksi dan produktivitas usahatani tercapai seiring meningkatnya tingkat adopsi terhadap teknologi yang sesuai yang mereka terima pada saat yang tepat.

Beragamnya media komunikasi yang digunakan disebabkan karena masing-masing media mempunyai keunggulan sendiri. Secara garis besar, media saluran komunikasi yang digunakan oleh BPTP Aceh melalui portal PPID (Gambar 14) yang pada dasarnya mencakup seluruh informasi yang dapat diakses oleh pengguna melalui situs: http://www.bptp-aceh.pertanian.go.id. Selain itu layanan PPID BPTP Aceh juga dilakukan berdasarkan layanan secara langsung (Gambar 15) melalui desk-layanan di front-office gedung utama BPTP Aceh.

Gambar 14. Layana PPID BPTP Aceh melalui portal situs berbasis WEB

Gambar 15. Layanan PPID BPTP Aceh secara langsung (desk-front offfce)

5.4 Perpustakaan

Perpustakaan BPTP Aceh merupakan salah satu implementasi dari tupoksi BPTP Aceh sebagai pelayanan teknologi dan penyebarluasan hasil penelitian/pengkajian, perpustakaan ini bertujuan menyediakan bahan informasi bagi peneliti, penyuluh dan pengguna lainnya berupa bahan tercetak maupun elektronik untuk membantu kelancaran tugas lembaga. Sumberdaya manusia sebanyak dua orang. Jumlah sumberdaya manusia berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 20. Sumberdaya Manusia di Perpustakaan BPTP Aceh Tahun 2021

Nama Petugas	L/P	Pendidikan		Mulai Tugas	Th Pensiun
1. Mardhiah, Amd	P	D 3	Perpustakaan	1985	Des 2021
2. Suriyani Novita	P	S1	Agronomi	2021	Nov 2034

Tenaga yang menangani perpustakaan BPTP Aceh pada tahun 2020 berdasarkan dengan jumlah ,bidang tugas dan tupoksi dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 21. Rincian Tugas Anggota Perpustakaan Tahun 2021

No	Nama	Bidang Tugas	Tupoksi	Keterangan
1	Mardiah, Amd NIP: 19651231 199103 2 003	Pelayanan	- Mengkoordinir kegiatan Perpustakaan - Sirkulasi koleksi - Melayani Peminjaman buku/publikasi - Membantu entri database - Membuat penomoran buku	Pelatihan
2	Suriyani Novita NIP: 19781108 200812 2 001	Database	- Inputing data - Pelayanan - Sirkulasi - Administrasi perpustakaan - Melaksanakan entri Database	Pelatihan

Dalam menyediakan bahan informasi bagi peneliti, penyuluh dan pengguna lainnya berbagai infrastruktur dilengkapi di perpustakaan Aceh. Uraian peralatan perpustakaan Aceh dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 22. Infrastruktur Perpustakaan BPTP Aceh Tahun 2021

No	Uraian Peralatan	Lama	Baru	Jumlah
1	AC	2 buah	-	2 buah
2	Komputer lengkap + CD/RW	6 set	-	6 set
3	Lemari penitipan barang pengunjung	1 buah	-	1 buah
4	Lemari koleksi Publikasi Baru	2 buah	-	2 buah
5	Lemari Arsip	4 buah	-	4 buah
6	Locker (15-20 ruang)	2 buah	-	2 buah
7	Meja Komputer	4 buah	-	4 buah
8	Meja resepsionis	1 buah	-	1 buah
9	Meja baca (1,40 x 0,70 cm)	10 buah	-	10 buah
10	Printer	1 unit	-	1 set
11	Rak koleksi buku & majalah	16 buah	-	16 buah
12	Rak Katalog	1 buah	-	1 buah
13	Server	1unit	-	1 unit
14	Scanner	2 unit	-	2 unit
15	Provider	Telkomsel	-	1 unit

Tabel 23. Perkembangan Database Digital Tahun 2020

No	Jenis	Jumlah record	Keterangan
1.	Database Buku	1.978	Judul
2.	Database Majalah	-	
3.	Database IPTAN	988	Abstrak
4.	Database PPTAN (TTG)	-	
5.	Database KPTAN (paket komoditas)	-	
6.	Database Foto	-	
7.	Database EJR (Artikel luar negeri)	-	
8.	VCD/ DVD	-	Koleksi Perpustakaan

Perpustakaan BPTP Aceh memiliki koleksi-koleksi buku cetak, prosiding, risalah seminar, hasil penelitian dan pengkajian, liptan, *leaflet*, laporan teknis, skripsi, tesis, disertasi dan publikasi lainnya. Secara umum buku-buku dan hasil penelitian dan pengkajian tentang teknologi pertanian cukup tersedian di perpustakaan BPTP Aceh.

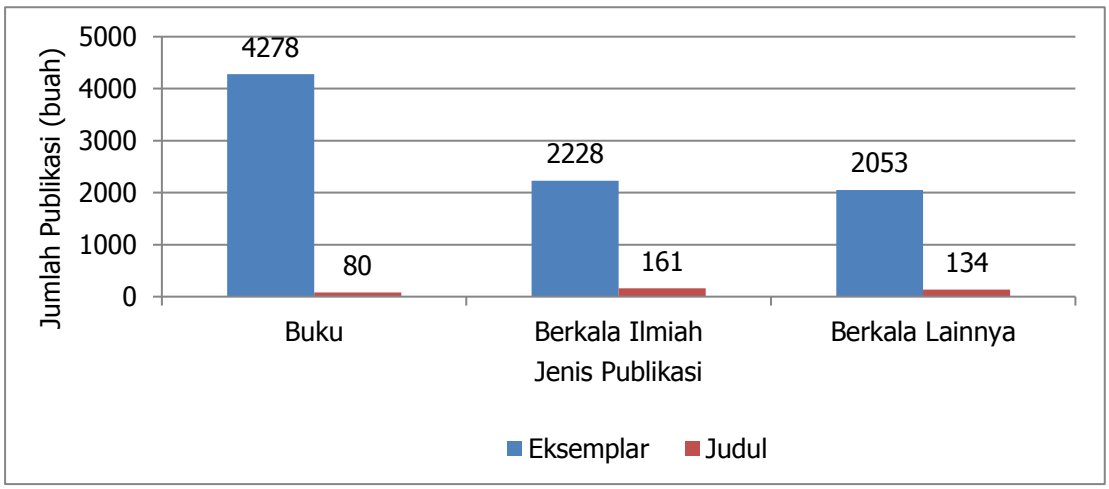

Gambar 17. Jenis publikasi yang tersedia di perpustakaan Tahun 2021

Pada tahun 2021 perpustakaan BPTP Aceh menerima kunjungan sebanyak 434 orang yang terbagi dalam 12 bulan dengan jumlah pengujung terbanyak pada bulan Juli 2020 berjumlah 101 orang dan terendah pada bulan April 2020 sebanyak 9 orang. Jumlah pengujung pada tahun 2021 dapat dilihat pada Gambar 18.

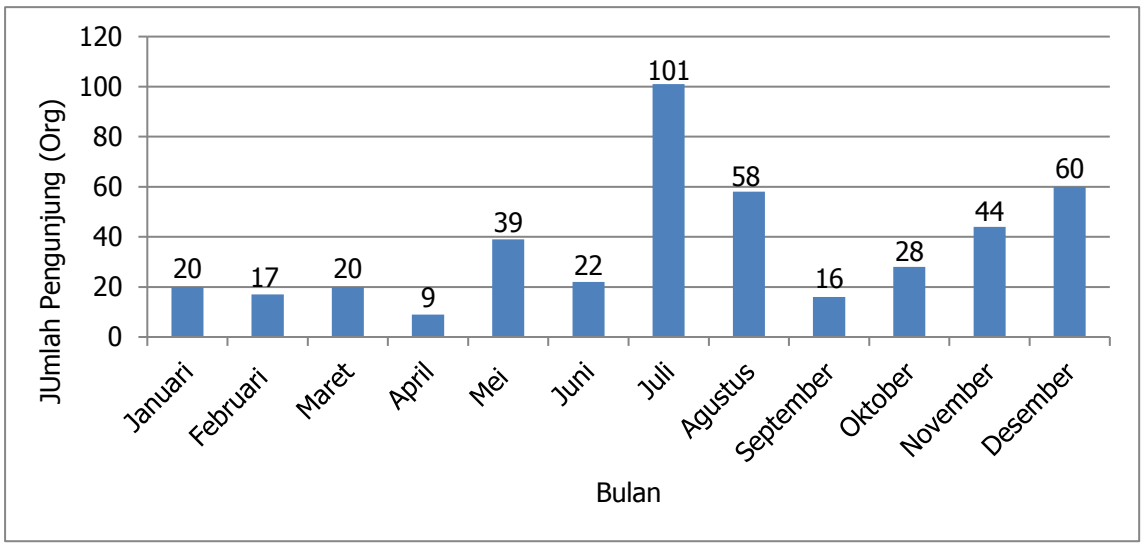

Gambar 18. Jumlah pengunjung perpustakaan perbulan Tahun 2021

5.5 Pelayanan Laboratorium Pengujian

Laboratorium pengujian merupakan sarana untuk pengujian sampel tanah dan tanaman sesuai dengan unsur-unsur pengamatan yang diharapkan oleh pengguna. Laboratorium kimia tanah merupakan unit pelayanan dari BPTP Aceh, berfungsi untuk melayani permintaan analisis dari para peneliti lingkup sendiri maupun dari luar seperti perguruan tinggi, perusahaan swasta dan instansi pemerintah lainnnya. Keberadaannya juga untuk mendukung usaha pertanian dari para pengusaha pertanian besar maupun petani kecil.

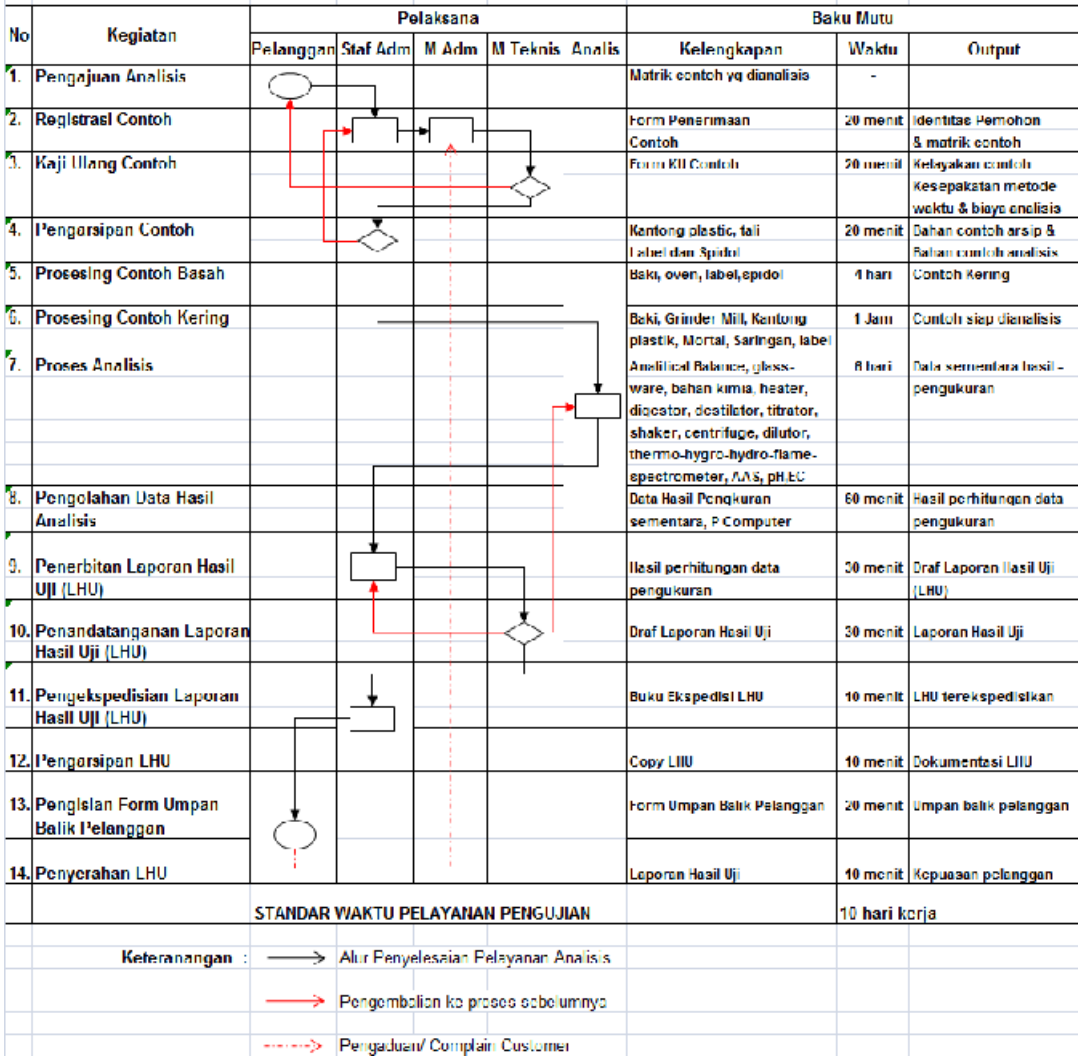

Gambar 16. Alur pelayanan laboratorium BPTP Aceh

Laboratorium kimia tanah merupakan salah satu sarana pendukung penelitian dasar dan terapan, melayani permintaan analisis tanah, air dan pupuk organik. Analisis tanah yang dapat dilayani oleh BPTP Aceh berupa:

- Penetapan kadar air
- Penetapan pH H_2O dan $CaCl_2$ (pH tidak bisa analisis karena pH meter rusak)
- Penetapan salinitas tanah (ECe) dengan EC meter dan ECa (dengan EM-38)
- Penetapan salinitas air (ECw)
- Penetapan Nitrogen metoda penyulingan titrimetri dan kalorimetri
- Penetapan P & K potensial (ekstrak HCl 25 %) kalorimetri
- Penetapan C-Organik metoda walk leyand Black
- Penetapan Al-ddmetoda tetrimetri
- Analisa N, P dan K dengan PaddySoilTest Kit

– Penetapan tekstur tiga fraksi

Sedangkan analisis air yang dapat dilakukan baru mencakup penghitungan pH dan EC. Analisis pupuk organik: pH, N total, C-organik, C/N, P tersedia dan K & P total. Laboratorium kimia tanah BPTP Aceh dikelola oleh satu orang staf. Laboratorium kimia tanah BPTP Aceh didukung oleh beberapa instrumen seperti timbangan analitik, Spectrophotometer, Flamephotometer, Water Destilation Unit, Mikro Kjeldalh dan EM-38.

Pada tahun 2021, Laboratorium BPTP Aceh melakukan analisis analisis tanah dan tanaman sebanyak 9 pemohon yang terbagi atas pemohon analisis tanah sebanyak 6 orang, analisis pupuk 1 orang dan analisis pupuk sebanyak 2 orang yang berasal dari Universitas Syah kuala dan Politeknik Venezuela Indonesia.

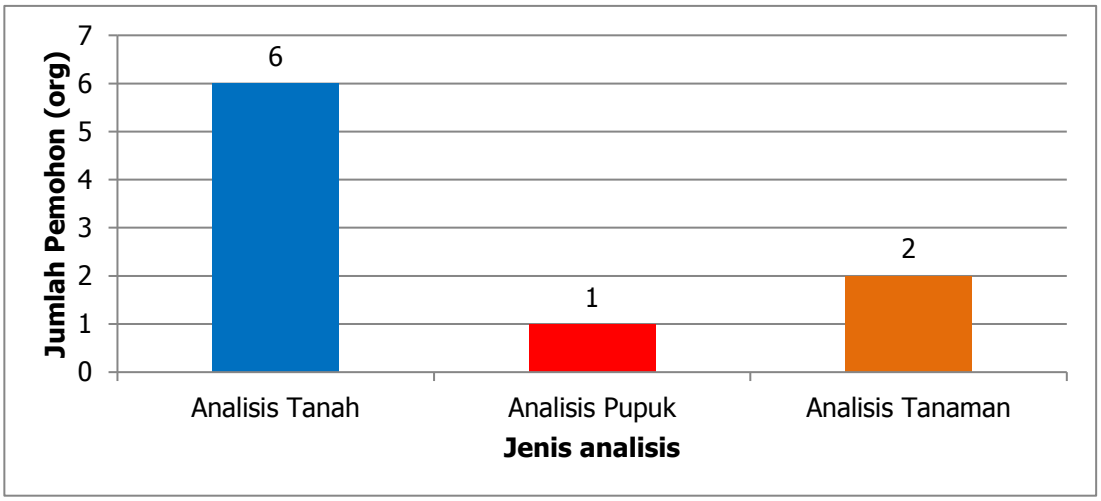

Gambar 17. Jumlah pemohon analisis dan jenis analisis laboratorium

5.6 Jaringan Sistem Informasi

Salah satu jaringan informasi yang ada di BPTP Aceh sejak 1998 adalah Internet. Email resmi yang dimiliki ada dua, yaitu *bptp_aceh@yahoo.co.id* dan bptp-aceh@litbang.pertanian.go.id. Selain itu BPTP Aceh sejak Agustus 2007 telah membuat *website* atau *home page* khusus yakni www.nad.litbang.pertanian.go.id dan portal PPID BPTP Aceh yang melayani permintaan informasi secara online di www.ppid.bptpaceh.pertanian.go.id (Gambar 4). Untuk mengupdate home page tersebut telah ditunjuk tim redaksi terdiri peneliti, penyuluh dan teknisi. Dua Meskipun belum sempurna, namun website tersebut sudah memiliki rubrikasi seperti Struktur Organisasi BPTP Aceh, SDM, Hasil-hasil penelitian, Profil, News dan lain-lain. Dengan demikian, website ini diharapkan menjadi media tercepat dalam

mendiseminasikan hasil kegiatan dan pengkajian kepada khalayak melalui jaringan internet.

Gambar 18. Dashboard laman web BPTP Aceh

5.7 Indeks Kepuasan Masyarakat

Salah satu indikator pelayanan BPTP Aceh yang dapat dikur pada tahun 2020 adalah indeks kepuasan masyarakat (IKM). IKM merupakan informasi yang mencakup tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat terhadap pelayanan BPTP Aceh. Masyarakat dapat menilai dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhan masyarakat dengan pencapaian kinerja BPTP Aceh. IKM dapat memberikan gambaran tentang kinerja BPTP Aceh tahun 2021 dalam memberikan pelayanan publik. Hasil pengukuran IKM BPTP Aceh sekitar 82,55% yang berarti bahwa kinerja BPTP Aceh dalam memberikan pelayanan selama tahun 2021 dinilai baik oleh masyarakat. Pada tahun 2020, telah dilakukan survey kepuasan masyarakat secara online pada situs ikm.pertanian.go.id. BPTP Aceh menerapkan sistem survey online pada penilaian kepuasan masyarakat pada semester 2 tahun 2020 periode Juli-Desember 2020. Hasil IKM semester I lebih tinggi dari IKM semester II tetapi masih dalam kategori baik diatas 80%.

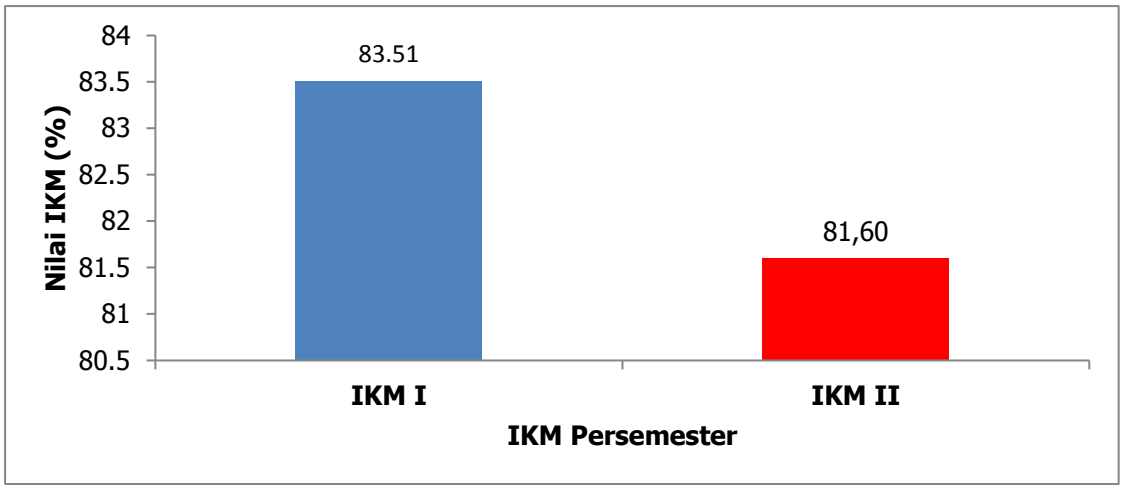

Gambar 19. Indeks kepuasan masyarakat persemester Tahun 2021

VI. PENUTUP

Secara organisasi, struktur organisasi dan personalia BPTP Aceh sesuai dengan Surat Keputusan Nomor : 01/OT.220/H.12.1/01/2020, tentang struktur organisasi BPTP Aceh berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.16/Permentan/OT.140/3/2006, Sumberdaya manusia yang dimiliki BPTP berjumlah 68 orang. Pada TA. 2020, BPTP Aceh melaksanakan kegiatan Pengkajian yang dilaksanakan 2 kegiatan, sedangkan kegiatan diseminasi dan pendampingan 8 kegiatan yang tersebar di Provinsi Aceh. TA. 2020 BPTP Aceh memperoleh alokasi dana APBN sebesar Rp. 11.902.450.000,- dengan realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp. 11.586.673.982,- (97.35%).

Sampai dengan akhir tahun 2020, sarana dan prasarana berupa tanah, bangunan gedung, rumah dinas, kendaraan dinas dan peralatan yang tersebar di 3 (tiga) lokasi, yaitu Kantor BPTP Aceh di Banda Aceh, Kebun Percobaan Paya Gajah Peureulak, Kabupaten Aceh Timur dan Kebun Percobaan Gayo Pondok Gajah Kabupaten Bener Meriah sedangkan Kerjasama magang mahasiswa Universitas Syiah Kuala Kota Banda Aceh, sedangkan penandatanganan kerjasama hasil penelitian dan pengkajian dengan Universitas Teuku Umar, Aceh Barat. Untuk kegiatan diseminasi yang dilakukan untuk menyebarluaskan teknologi pertanian kepada pengguna melalui berbagai kegiatan, media elektronik dan media cetak, sedangkan perpustakaan dan laboratorium sebagai fasilitas untuk staf BPTP Aceh dan pihak lain yang memerlukan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Litbang Pertanian. 2002. Panduan Umum. Manajemen Internal dan Komersialisasi Teknologi Pertanian dan Pengembangan Pertanian. Badan Litbang Pertanian. 44 hal.

Badan Litbang Pertanian. 2003. Panduan Umum Pelaksanaan Pengkajian Serta Program Informasi, Komunikasi dan Diseminasi di BPTP. Badan Litbang Pertanian. 74 hal.

Badan Litbang Pertanian. 2006. Kumpulan Juklak dan Juknis Prima Tani. Departemen Pertanian, Badan Litbang Pertanian.

Badan Litbang Pertanian. 2003. Panduan. Penyusunan dan Mekanisme Perencanaan Program Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Badan Litbang Pertanian. 35 hal.

Badan Litbang Pertanian. 2005. Rencana Strategis Badan Litbang Pertanian 2005-2009. Departemen Pertanian, Badan Litbang Pertanian. 104 hal.

BBP2TP. 2004. Prosiding Lokakarya Sinkronisasi Program Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian. Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Badan Litbang Pertanian. 100 hal.

BBP2TP. 2005. Prosiding Lokakarya Pertemuan Regional BPTP; Peningkatan Kinerja BPTP Dalam Rangka Mendukung Pemantapan Ketahanan Pangan, Pengembangan Agribisnis dan Peningkatan Kesejahteraan Petani. Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BP2TP), Badan Litbang Pertanian. 155 hal.

BBP2TP. 2006. Pedoman Umum Pengkajian dan Diseminasi Inovasi Pertanian, Monitoring dan Evaluasi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 20/ Permentan/ TU.200/3/2008 Tentang Pedoman Umum Penyusunan dan Evaluasi Proposal Penelitian dan Pengembangan Pertanian Tahun 2008.

Lampiran 1. PK BPTP Aceh 2021

KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN ACEH
Jl. Panglima Nyak Makam No. 27, Lampineung - Banda Aceh 23125
Telepon : (0651) 7551811, Fax : (0651) 7552077, Email : bptp_aceh@yahoo.co.id
bptp-aceh@litbang.pertanian.go.id, Website : www.nad.litbang.pertanian.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : M. Ferizal
Jabatan : Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadjry Djufry
Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Banda Aceh, 13 Desember 2021

Pihak Kedua

Fadjry Djufry

Pihak Pertama

M. Ferizal

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN ACEH
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (Jumlah)	24
		2. Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	0
		• **IKK Peneliti:** - Pemakalah di pertemuan ilmiah Terindeks Global (Sertifikat)	3
		- KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terindeks global bereputasi (Makalah)	2
		- KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global (Makalah)	5
		- Pemakalah di Pertemuan Ilmiah eksternal instansi (Sertifikat)	6
		- KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi nasional (Makalah)	4
		- KTI diterbitkan di prosiding ilmiah nasional (Makalah)	6
		• **Jumlah hasil pengkajian spesifik lokasi pada tahun berjalan (output akhir)**	0
2	Terwujudkan Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh (Nilai)	75
3	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90